

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) kematian ibu hamil adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, kematian tersebut merupakan akibat dari sebab kehamilan ataupun penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera (Kemenkes RI, 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, melahirkan, nifas, atau hal lain yang bukan karena sebab kecelakaan atau insiden di setiap 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Dinkes Jawa Tengah (2022) angka kematian ibu sebanyak 84,6 per 100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 485 kasus kematian ibu sepanjang tahun 2022. Sedangkan menurut Dinkes Klaten pada tahun 2022 data di Kabupaten Klaten jumlah kematian ibu mencapai 45 orang atau naik menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 penyebab kematian ibu di Jawa Tengah yang dapat diidentifikasi paling banyak adalah preeklamsia (36,45%), perdarahan (19,91%), gangguan peredaran darah (8,10%), covid (4,40%) dan gangguan sistem metabolisme (1,62%). Sebanyak 24,07% penyebab lain-lain seperti TBC, emboli air ketuban, kanker, jantung, dan asma (Dinkes Jawa Tengah, 2022)

Data epidemiologi menunjukkan bahwa preeklamsia terjadi pada 10% wanita hamil di seluruh dunia. Kondisi ini termasuk preeklamsia, eklamsia, hipertensi gestasional, dan hipertensi kronis. Preeklamsia menurut Rahyani et al., (2020) adalah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, proteinuria, dan oedema yang timbul karena kehamilan dan umumnya terjadi dalam triwulan ketiga atau sebelumnya. Diagnosa preeklamsia ditegakkan berdasarkan adanya hipertensi dan proteinuria pada usia kehamilan diatas 20 minggu. Edema tidak lagi dipakai sebagai kriteria diagnostik karena sangat banyak ditemukan pada wanita dengan kehamilan normal. Preeklamsia adalah penyakit yang paling umum, mempengaruhi 2-8% dari seluruh kehamilan di seluruh dunia. Insiden preeklamsia ditemukan lebih tinggi pada wanita nulipara (3-7%) dibandingkan pada wanita multipara (1-3%) (*American College of Obstetricians and Gynecologists*, 2020).

Preeklamsia menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang signifikan bagi ibu dan bayi baru lahir. Menurut Rana et al., (2019) preeklamsia menyebabkan >70.000 kematian maternal dan 500.000 kematian fetus di seluruh dunia setiap tahunnya. Angka kematian tersebut bertanggungjawab terhadap 14% sebab kematian ibu di dunia. Resiko preeklamsia pada ibu hamil menyebabkan berbagai komplikasi seperti gagal jantung, gagal ginjal, eklamsi atau kejang, dan solusio plasenta hingga sampai kematian. Penyebab utama preeklamsia belum diketahui, tetapi banyak faktor resiko yang dapat terjadi. Untuk mengantisipasi terjadinya preeklamsia maka penanganan yang harus dilakukan yaitu pemantauan tekanan darah secara berkala, pemeriksaan urin rutin diperlukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan protein dalam urin, serta upaya dalam pemberian kalsium lactat pada ibu hamil agar mampu mengontrol tekanan darah.

Menurut Kurniawati et al., (2020) penanganan preeklamsia diberikan dengan melihat derajat keparahan yang dialami masing-masing pasien, kematangan janin dan tanggal perkiraan kelahiran. Oleh karena itu, selain kesadaran ibu hamil itu sendiri, dukungan dan keterlibatan dari petugas kesehatan dan keluarga sangat diperlukan. Penanganan preeklamsia ringan ketika dirumah biasanya dengan pemantauan tekanan darah harian, pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan darah oleh petugas kesehatan. Sedangkan penanganan preeklamsia berat harus dirawat dirumah sakit. Pada preeklamsia berat, biasanya dokter akan memberikan obat untuk menurunkan tekanan darah sampai perkembangan bayi cukup untuk dapat dilahirkan dengan selamat. Tujuan mendasar penatalaksanaan pada semua kehamilan preeklamsia adalah untuk mengakhiri kehamilan dengan meminimalkan trauma pada ibu dan janin, untuk melahirkan bayi yang kemudian dapat tumbuh dan berkembang, serta untuk menjaga kesehatan ibu.

Untuk mengatasi tingginya angka kematian ibu di Indonesia, agenda pemerintah adalah meningkatkan kualitas tenaga kesehatan garda depan, meningkatkan sarana dan prasarana pusat pelayanan kesehatan, baik puskesmas maupun rumah sakit rujukan, serta meningkatkan kualitas rumah sakit rujukan. Sistem rujukan yang adekuat memerlukan tenaga kesehatan yang kompeten, termasuk didalamnya adalah perawat sebagai ujung tombak pelayanan obstetri. Selain itu, faktor utama yang mempengaruhi preeklamsia salah satunya adalah pengetahuan perawat dalam penanganan preeklamsia. Pengetahuan merupakan pemahaman mengenai subjek yang dimiliki oleh individu maupun semua orang (Swarjana, 2022). Pengetahuan perawat dalam menangani kasus preeklamsia dapat diketahui dengan cara mengukur pengetahuan dengan kuesioner. Dalam menangani preeklamsia perawat juga perlu

memiliki sikap dan keterampilan (perilaku) untuk menjalankan tahapan-tahapannya. Sikap adalah respon tertutup terhadap rangsangan atau sikap juga diartikan sebagai kesiapan individu untuk mengambil tindakan (Rahayu, 2020).

Sedangkan perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini (Adventus., et all, 2019). Menurut Fauzi et al., (2019) menyatakan bahwa kompetensi adalah performan yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan keseluruhan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi profesional didefinisikan sebagai kemampuan yang diperlukan untuk mewujudkan tenaga profesional. Sebagai tenaga kesehatan khususnya perawat yang menangani kasus obstetri seharusnya mampu mengenali faktor resiko, pengambilan keputusan klinis secara tepat, dan juga mampu memberikan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan maternal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Islam Klaten pada tanggal 14 Desember 2023, di tahun 2022 kasus preeklamsia di RSUD Islam Klaten sebanyak 146 pasien, sedangkan selama bulan Januari sampai dengan bulan November 2023 menunjukkan kasus preeklamsia sebanyak 123 pasien (Data Rekam Medis RSUD Islam Klaten, 2023). Ketersediaan perawat dalam pelayanan obstetri di RSUD Islam Klaten terdiri dari 18 orang yang bertugas di bangsal rawat gabung. Hal ini diharapkan perawat yang melayani kasus obstetri mampu melakukan intervensi dalam penanganan kegawatdaruratan maternal. Dari hasil studi pendahuluan dengan wawancara kepada 3 perawat di RSUD Islam Klaten didapatkan hasil sebanyak 2 orang cukup memahami kasus preeklamsia sedangkan 1 orang masih bingung dengan cara penanganan preeklamsia yang tepat.

Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian bagaimana penanganan kasus preeklamsia di RSUD Islam Klaten. Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Perawat Dalam Penanganan Preeklamsia di RSUD Islam Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Preeklamsia masih merupakan penyebab utama kematian ibu dan janin di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, mulai dari skrining, deteksi dini, dan penanganan adekuat sejak awal. Penanganan kegawatdaruratan preeklamsia yang tepat sangat berpengaruh dalam menurunkan angka kematian ibu dan janin. Stabilisasi kondisi ibu, pemberian obat-obatan, penanganan secara cepat dan tepat dalam kondisi darurat sebelum melakukan rujukan atau melakukan penanganan lebih lanjut akan sangat berpengaruh terhadap prognosis ibu dan janin. Kemampuan yang harus dimiliki tenaga kesehatan terutama perawat yang profesional yaitu mampu memberikan pelayanan kepada pasien didasari dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan, sikap dan perilaku tenaga kesehatan dalam penanganan preeklamsia sangat dibutuhkan, karena efek dari penanganan yang keliru akan berakibat fatal bagi ibu maupun janin.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku perawat dalam penanganan preeklamsia di RSUD Islam Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku perawat dalam penanganan preeklamsia di RSUD Islam Klaten

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, dan lama kerja
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku perawat dalam penanganan preeklamsia
- c. Menganalisis adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku perawat dalam penanganan preeklamsia di RSUD Islam Klaten

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penanganan kasus preeklamsia di RSUD Islam Klaten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan wacana di perpustakaan agar dapat dikembangkan menjadi penelitian lebih lanjut

b. Bagi RSUD Islam Klaten

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan rumah sakit untuk pentingnya membuat SOP yang baku dalam menangani kasus preeklamsia dengan tepat

c. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi perawat untuk melakukan asuhan keperawatan pada kasus preeklamsia

d. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi ibu hamil untuk mencegah terjadinya preeklamsia

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan judul yang sama menggunakan metode yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Perawat Dalam Penanganan Preeklamsia di RSUD Islam Klaten” belum pernah dilakukan sebelumnya. Tetapi penelitian sejenis pernah dilakukan, yaitu:

1. Penelitian Suparni & Aisyah (2021) tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Bidan Dengan Penanganan Kasus Preeklamsia /Eklamsi Pada Fasilitas Kesehatan Dasar Di Kabupaten Pekalongan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan”.

Desain penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat analitik, dengan populasi seluruh bidan yang bekerja di fasilitas kesehatan dasar (Puskesmas/PONED) yang ada di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan sejumlah 451 bidan dari 27 Puskesmas Kabupaten Pekalongan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 40 bidan. Instrumen penelitian dengan

menggunakan kuesioner dan metode yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *bivariat* dilakukan tiap variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *Chi-square* untuk menganalisis hubungan dengan tingkat kemaknaan dan *confidence interval* 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai penanganan yang baik dan kurang. Bidan yang mempunyai pengetahuan cukup/kurang separuh mempunyai penanganan yang baik. Dari analisis hubungan pengetahuan dengan sikap bidan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,351 yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan dengan penanganan kasus preeklamsia dan eklamsi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian, tehnik sampling dan teknik analisis data. Tempat penelitian dilakukan di RSU Islam Klaten. Metode penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif korelatif, teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling sedangkan teknik analisis data menggunakan korelasi *kendall tau*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan perawat, sedangkan variabel terikatnya adalah pengukuran sikap dan perilaku perawat dalam penanganan preeklamsia.

2. Penelitian Yunus et al., (2021) berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai”

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seua ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai yaitu sebanyak 57 orang pada bulan Oktober – Desember tahun 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara teknik total sampling dimana peneliti mengambil seluruh ibu hamil baik preeklamsia maupun tidak preeklamsia di wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah *software SPSS for windows* versi 18, analisis *univariat* dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian ini. Analisa ini menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel. Analisis *bivariat*, analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen apakah secara statistik ada hubungan yang bermakna. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* dengan $P\alpha=5\%$, apa bila $p\ value > p\alpha$ ($P\text{-value} > 0,05$) berarti tidak ada hubungan yang bermakna dan jika $p\ \alpha < p\text{-value}$ ($p\text{-value} < 0,05$) berarti ada hubungan

yang bermakna. Analisis *multivariat* dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan menggunakan Uji Regresi Logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap preeklamsia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. Ada hubungan antara sikap terhadap preeklamsia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian, populasi penelitian, variabel penelitian dan teknik analisis data. Tempat penelitian dilakukan di RSUD Islam Klaten. Populasi yang peneliti gunakan adalah perawat. Metode penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif korelatif sedangkan teknik analisis data menggunakan korelasi *kendall tau*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan perawat, sedangkan variabel terikatnya adalah pengukuran sikap dan perilaku perawat dalam penanganan preeklamsia.

3. Penelitian Mardiar Tahir et al., (2023) dengan judul “Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining, Pencegahan, Dan Tatalaksana Awal Pre-Eklamsia Pada Bidan Dan Kader Di Pusat Kesehatan Masyarakat Sudiang Kota Makassar”

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *true eksperimental pretest-posttest design* untuk mengetahui keberhasilan intervensi berupa penyampaian materi secara lisan melalui metode ceramah. Dengan populasi bidan dan kader yang berjumlah 30 orang di Puskesmas Sudiang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Analisis *univariat* digunakan untuk mengukur rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Analisis *bivariat* dengan uji t berpasangan pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) menilai apakah pengetahuan responden meningkat secara signifikan setelah mendapatkan materi penyuluhan. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang skrining, pencegahan dan tatalaksana awal preeklamsia efektif meningkatkan pengetahuan kader dan bidan tentang preeklamsia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian, desain penelitian, populasi penelitian, tehnik sampling dan teknik analisis data. Tempat penelitian dilakukan di RSUD Islam Klaten. Desain penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif korelatif, populasi yang akan digunakan yaitu perawat dan bidan yang melakukan pelayanan di ruang obstetri, teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling sedangkan teknik analisis data menggunakan korelasi *kendall*

tau. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan perawat, sedangkan variabel terikatnya adalah pengukuran sikap dan perilaku perawat dalam penanganan preeklamsia.

4. Penelitian Simbolon & Pakpahan (2018) dengan judul “Pengetahuan Dan Keterampilan Bidan Dalam Penanganan Awal Preeklamsia Sebelum Dan Sesudah Pelatihan”

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *pre experimental* yaitu *one-group pretest and post test desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang ada di Kecamatan Sipoholon berjumlah 45 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu bidan yang bekerja di wilayah Puskesmas Kecamatan Sipoholon yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 28 orang, kemudian seluruh responden diberikan pelatihan penanganan awal preeklamsia pada ibu hamil kemudian diukur perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan bidan tersebut sebelum dan sesudah pelatihan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan daftar tilik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja dan teknik observasi langsung untuk menilai penatalaksanaan awal preeklamsia pada ibu hamil yang dilakukan oleh bidan. Penelitian ini akan menggunakan pengujian validitas dengan *corrected item total correlation*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel, sebaliknya tidak valid apabila nilai r hitung $<$ r tabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi masing-masing pernyataan terhadap variabel penelitian dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariabel disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tahap awal pengujian statistik dilakukan dengan melakukan uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* untuk masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari uji normalitas diperoleh data pada seluruh variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis bivariabel untuk membandingkan skor rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah mengikuti pelatihan dengan menggunakan statistik uji T-test dan untuk membandingkan perbedaan skor rata-rata keterampilan memberikan penyuluhan sebelum dan setelah mengikuti pelatihan dengan menggunakan statistik *Wilcoxon test*. Hasil penelitian diperoleh adanya perbedaan pengetahuan dan keterampilan bidan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan ($p < 0,001$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian, desain penelitian, populasi penelitian, tehnik sampling dan teknik analisis data.

Tempat penelitian dilakukan di RSUD Islam Klaten. Desain penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif korelatif, populasi yang akan digunakan yaitu perawat yang melakukan pelayanan di ruang obstetri, teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling sedangkan teknik analisis data menggunakan korelasi *kendall tau*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan perawat, sedangkan variabel terikatnya adalah pengukuran sikap dan perilaku perawat dalam penanganan preeklamsia.

5. Penelitian Dwikanthi & Islami (2015) tentang “Hubungan Antara Kompetensi (Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan) Bidan Terhadap Ketepatan Rujukan Pada Kasus Preeklamsia Di Kabupaten Karawang”.

Metode penelitian ini adalah *mixed methods model sequential explanatory*, dengan populasi semua bidan yang berpraktik di wilayah kerja Kabupaten Karawang, yang melakukan rujuk kasus preeklamsia ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Karawang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling kuota* menggunakan *purposive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 95 orang Bidan. Data kualitatif dikumpulkan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Penelitian dilakukan di RSUD Kabupaten Karawang dan tempat praktik bidan di wilayah kerja Kabupaten Karawang. Hasil penelitian menunjukkan ketepatan rujukan pada kasus Preeklamsia pada bidan berpengetahuan tinggi 42,1%, pada sikap yang mendukung 62,1% dan bidan berketerampilan tinggi 33,6%. kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) bidan dengan ketepatan rujukan sebesar 31,5%. Kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) berhubungan dengan ketepatan rujukan dengan nilai $p = 0,031$. Selain pengetahuan, sikap dan keterampilan, dukungan sosial dan akses pelayanan kesehatan juga berkontribusi terhadap ketepatan rujukan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian, tehnik sampling, dan teknik analisis data. Tempat penelitian dilakukan di RSUD Islam Klaten. Metode penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif korelatif, teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling sedangkan teknik analisis data menggunakan korelasi *kendall tau*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan perawat, sedangkan variabel terikatnya adalah pengukuran sikap dan perilaku perawat dalam penanganan preeklamsia.